



Proses Habituaasi Disiplin Pada Santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Sumiyatun, Fajar

Sumiyatun0108@students.unnes.ac.id, ajangfajar@mail.unnes.ac.id✉

Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

28 Februari 2025

Disetujui:

30 Maret 2025

Dipublikasikan:

April 2025

Keywords:

Habituaasi,

Habituaasi Disiplin,

Habituaasi Disiplin

Santri, Proses

Habituaasi.

Abstrak

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an TPQ Miftachussa'adah adalah sebuah TPQ yang berada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah sejak berdirinya berusaha menerapkan habituasi disiplin pada santri-santrinya demi menjaga generasi bangsa di tengah menurunnya karakter di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, bentuk, dan hasil habituasi disiplin santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penggalan data melalui observasi dan wawancara pada beberapa responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses habituasi disiplin yang dilakukan oleh para tutor TPQ Miftachussa'adah ditaati dengan baik meski masih terdapat beberapa santri yang kesulitan beradaptasi terhadap aturan disiplin tersebut, hal itu tergolong wajar karena beberapa santri tersebut masuk kategori santri baru. Bentuk habituasi disiplin yang diterapkan oleh para tutor diantaranya adalah penegakan aturan kehadiran santri dan sholat berjamaah serta tuntutan untuk menjalankan ajaran-ajaran akhlak di kehidupan sehari-hari. Hasil habituasi disiplin santri memuaskan dari para tutor, wali santri, dan masyarakat sekitar TPQ.

Abstract

The Al-Qur'an Education Institution TPQ Miftachussa'adah is a TPQ located in Kalinanas Village, Japah District, Blora Regency, Central Java. Since its establishment, it has strived to instill discipline in its students in order to preserve the nation's future generation amid the decline in character in the digital age. This study aims to investigate the process, forms, and outcomes of disciplinary habit formation among TPQ Miftachussa'adah students in Kalinanas Village, Japah Sub-district, Blora Regency. This study employs a qualitative approach using data collection methods through observation and interviews with several research respondents. The results indicate that the discipline habit formation process implemented by the TPQ Miftachussa'adah tutors is generally well-adhered to, though some students still struggle to adapt to the disciplinary rules. This is considered normal, as some of these students fall into the category of new students. The forms of disciplinary habituation implemented by the tutors include enforcing attendance rules for students and group prayers, as well as requiring the implementation of moral teachings in daily life. The results of the students' disciplinary habituation were satisfactory to the tutors, student guardians, and the community around the TPQ.

✉Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Dasar berkehidupan di masyarakat tidak terlepas dari unsur dunia pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Oleh karena itu pendidikan menjadi penting untuk pembentukan masyarakat, baik dari anak-anak usia belia sampai usia senja. Pendidikan didalamnya merupakan proses pembelajaran bagi individu untuk belajar secara internal dan eksternal agar memiliki kompetensi dan karakter (Aunurrahman, 2014; Rooijakkers, 2008). Melalui pendidikan, karakter disiplin juga dapat dibentuk. Morrison (1988) menjelaskan bahwa disiplin dikaitkan dengan pengendalian perilaku agar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Crow and Crow (1985) juga memberikan disiplin sebagai upaya memaksa peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah disusun. Menurut pandangan Soedijarto (1998), disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari berperilaku yang tidak sesuai serta untuk mendukung tegaknya aturan yang ditetapkan didalam kontek kehidupan.

Widodo (2012) juga menjelaskan bahwa ada dua indikator dalam kedisiplinan, yang pertama adalah terbiasa hadir tepat waktu pada sebuah acara dan yang kedua senantiasa patuh pada aturan yang sudah menjadi kesepakatan. Seorang peserta didik yang terbiasa dengan kehidupan penuh kedisiplinan sejak kecil dalam melakukan kegiatan akan selalu terencana dan teratur, karena telah membiasakan diri sejak dini (Mamonto dkk, 2023). Kedisiplinan juga tidak hanya diterapkan ke peserta didik tetapi juga kepada para santri. Menurut Sofan (2015) kedisiplinan juga bermanfaat bagi santri, lingkungan sekitarnya, dan dapat memberikan ketenangan jiwa bagi santri dan lingkungannya. Pendidikan santri untuk pengetahuan agama yang paling dasar adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Salah satu lembaga pendidikan dasar agama adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftachussa'adah yang ada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora, telah berkontribusi pada pembentukan masyarakat. Pendidikan Agama berupa Pendidikan Al-Qur'an TPQ Miftachussa'adah tidak hanya untuk anak-anak belia, bahkan santri-santrinya juga meliputi ibu-ibu dan bapak-bapak. Selama proses berdirinya TPQ itu telah mampu menarik perhatian warga masyarakat tanpa terkecuali. Bahkan ibu-ibu yang mayoritas petani tertarik untuk ikut belajar membaca Al-Qur'an. Karena terdapat anjuran dalam agama Islam bahwa dianjurkan untuk setiap mukmin dan mukminah menuntut ilmu agama dari lahir sampai berakhirnya usia.

Lembaga tersebut telah mengajarkan sebuah dasar dalam mengenal agama yaitu membaca dan menulis Al-Qura'an pada masyarakat baik dari golongan anak-anak sampai yang sudah tua. TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora berdiri mulai dari tahun 2000 dengan jumlah santri 6 anak pada awalnya. Perjuangan yang terus diupayakan oleh beberapa pengurus beserta pendirinya berujung pada meningkatnya minat masyarakat sekitar. Pengurus hadir dengan niatan yang luhur untuk memberikan pendidikan dasar agama bagi anak-anak desa. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah santri 180 dan terus meningkat sampai tahun ini 2025 berjumlah 210 santri.

Selama kurun waktu 25 tahun TPQ Miftachussa'adah ini terbentuk telah banyak diperoleh hasil positif tidak hanya jumlah santri yang bertambah banyak tetapi juga dalam pembentukan karakter anak-anak di Desa Kalinanas. Salah satu karakter yang tampak dalam proses pendidikan itu adalah karakter disiplin. Karakter disiplin yang melekat pada diri para santrinya dilakukan melalui penetapan aturan-aturan yang diberlakukan untuk pengembangan proses pembiasaan santri di lembaga tersebut. Hal ini lah yang mencerminkan proses habituasi atau pembiasaan yang selama ini telah dibentuk oleh lembaga.

Penelitian sebelumnya terkait pembiasaan nilai-nilai disiplin telah banyak dilakukan, di antaranya dilakukan oleh Susanto (2017) dengan kajian proses habituasi nilai disiplin pada anak usia dini dalam rangka pembentukan karakter bangsa di TK Labschool FIP-UMJ. Proses habituasi

disiplin dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu yang pertama integrasi antara guru dan murid dalam setiap materi pembelajaran, kedua penataan suasana sekolah baik fisik maupun non-fisik, dan yang terakhir integrasi pembiasaan nilai moral melalui program ekstrakurikuler (Susanto 2017). Kajian lainnya dilakukan oleh Khikayah dan Prasetyo (2024) tentang habituasi keagamaan siswa SDIT Nidaul Hikmah Kota Salatiga, dengan hasil penelitiannya menunjukkan proses habituasi dilakukan melalui ceramah keagamaan, PHBI dan pengamalan ajaran agama seperti tahfidz Qur'an, sholat dluha, dan shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Kajian tentang habituasi disiplin dilakukan oleh Nurwiruandika (2024) yang mengkaji tentang habituasi religius dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan proses habituasi dilakukan melalui pembiasaan aktifitas keagamaan rutin seperti sholat dan membaca Al Quran serta dilakukan melalui pendisiplinan waktu, berpakaian dan pembelajaran.

Kajian tentang proses habituasi yang dilakukan pada lembaga pendidikan di atas belum mengetengahkan kajian habituasi pada lembaga pendidikan seperti di TPQ. TPQ Miftachussa'adah merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora, dengan dinamika pembentukan karakter masyarakat menarik untuk dikaji melalui konsep habitus yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Bourdieu (1992) menjelaskan konses habitus dengan menyatakan bahwa individu dan kelompok masyarakat akan terbentuk dari struktur sosial atau *circle* di sekelilingnya, termasuk norma, nilai, serta praktik budaya sosial yang tumbuh kembang di masyarakat tersebut. Selanjutnya Mutahir (2011) mengemukakan bahwa habitus dibentuk dalam momen praktik, ini berarti bahwa habitus dipengaruhi dan dibentuk oleh agen saat menghadapi masalah dalam kehidupan, membuat keputusan, atau konteks di mana habitus berlangsung.

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan perspektif teori *habitus* oleh Pierre Bourdieu untuk menganalisis habituasi disiplin santri TPQ Miftachussa'adah. Konsep *habitus* menurut Bourdieu berfokus pada bagaimana struktur sosial dan budaya memberikan pengaruhnya pada perilaku serta pola pikir individu (Bourdieu, 1992). Habituasi disiplin dapat terjadi ketika individu dalam hal ini adalah santri TPQ mempelajari dan membiasakan pola berperilaku dan pola berfikir yang diberlakukan oleh lembaga. Lembaga pendidikan agama tingkat dasar (TPQ) yang bermunculan di tengah masyarakat membuat para wali santri mempertimbangkan dengan baik akan tempat di mana mereka menitipkan anak-anaknya untuk dididik ilmu agama. Berdasar latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendisiplinan, bentuk pendisiplinan, dan hasil pendisiplinan santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian dilakukan di TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Pada umumnya dan sudah menjadi maklum bagi masyarakat muslim Indonesia bahwa TPQ menjadi tempat awal Pendidikan mengenal Agama Islam, semua itu untuk membekali dari sejak dini generasi penerus bangsa agar kelak berkontribusi kebermanfaatan untuk diri mereka sendiri, bangsa, negara, dan agama.

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kalinanas yang tergabung dalam TPQ Miftachussa'adah Kalinanas. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer digali dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung, sedangkan sumber data sekunder digali dari beberapa artikel dan dokumentasi terkait tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua TPQ, Informan utama adalah tutor, santriwan dan santriwati TPQ Miftachussa'adah. Informan pendukungnya terdiri dari wali santri TPQ Miftachussa'adah.

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Jenis Informan | Jumlah | Indikator |
|----|--------------------|---|--|
| 1 | Informan Kunci | 1 Ketua TPQ | Orang yang memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang visi, tujuan, dan strategi habituasi disiplin pada santri dari sisi kelembagaan |
| 2 | Informan Utama | 1 Ustadzah/ Tutor 1 Santriwan 1 Santriwati | a. Pihak yang aktif dalam membimbing santri dalam kegiatan harian yang ada di TPQ. b. Pihak yang terlibat langsung dalam penerapan aturan habituasi disiplin yang ada di TPQ. a. Pihak yang mengetahui dan mengalami langsung proses pembiasaan habituasi disiplin yang ada di TPQ. b. Pihak yang mengikuti kegiatan rutin secara aktif yang ada di TPQ |
| 3 | Informan Pendukung | 2 Wali Santri | a. Pihak yang mengetahui dampak kegiatan TPQ terhadap kedisiplinan anak. b. Pihak yang memberikan perspektif luar (keluarga) tentang hasil habituasi disiplin yang diterapkan oleh TPQ. |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, di mana peneliti melakukan observasi langsung ke Lokasi Penelitian yaitu TPQ Miftachussa'adah untuk kemudian juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah disebutkan sebelumnya beserta pengumpulan beberapa dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini yaitu analisis model interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Analisis dilakukan secara simultan dan terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti yang bersangkutan dengan Habituasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Profil TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora

TPQ Miftachussa'adah adalah sebuah TPQ yang berada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah, yang berdiri sejak tahun 2000 dengan jumlah santri hanya 6 santri saja awalnya. Di dirikan sebagai wadah pendidikan karakter bagi anak usia dini dengan membekali santri-santrinya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Bapak Sarmuji selaku Kepala TPQ menuturkan betapa pentingnya membentengi generasi bangsa mendatang dari sejak dini dari ramainya dunia yang serba digital. Beliau juga menjelaskan banyaknya anak di sana sini yang semakin kurang nilai sopan santunnya dikarenakan terlalu hanyut dalam dunia permainan digital, sedangkan penanaman nilai karakter sopan santun anak agak lebih mudah melalui TPQ. Saat ini jumlah santri yang terdapat di TPQ Miftachussa'adah berjumlah 210 santri anak-anak dan 176 santri usia dewasa dengan tutor yang berjumlah 25 orang. TPQ Miftachussa'adah saat ini menggunakan metode Tilawati yang masuk mulai jam 14.00 - 15.00 untuk jam pertama dan untuk jam kedua masuk mulai jam 15.00 – 16.00 dikarenakan gedungnya yang kurang maka jadwal masuk dibagi menjadi 2 sesi. Kegiatan TPQ Miftachussa'adah terdiri dari belajar mengajar baca

tulis Al-Qur'an (BTQ) baik dari santri dan wali santrinya.

Bagan 1. Struktur Organisasi TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Japah



Sumber: Data Sekunder (Arsip TPQ Miftachussa'adah)

Sarana prasarana TPQ Miftachussa'adah terdiri dari 5 gedung 10 kelas, halaman, dan tempat parkir. Dengan jumlah santri yang sudah mencapai angka 210, TPQ Miftachussa'adah membutuhkan pengembangan sarana prasarana khususnya di lokal kelas. Hal tersebut untuk menunjang proses kegiatan mengaji santri. Berikut gambar dari sarana prasarana beserta tutor dan santri-santri TPQ Miftachussa'adah.



Gambar 1. Gedung Lokal Kelas TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas Japah
(Sumber: Data Sekunder, Dokumentasi TPQ Miftachussa'adah)



Gambar 2. Santri dan Tutor TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas
(Sumber: Data Sekunder, Dokumentasi TPQ Miftachussa'adah)

Proses Habitulasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah

TPQ Miftachussa'adah adalah sebuah TPQ yang berada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah, didirikan sebagai wadah pendidikan karakter bagi anak usia dini dengan membekali santri-santrinya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Bapak Sarmuji selaku Kepala TPQ menuturkan betapa pentingnya membentengi generasi bangsa mendatang dari sejak dini dari ramainya dunia yang serba digital. Beliau juga menjelaskan banyaknya anak di sana sini yang semakin kurang nilai sopan santunnya dikarenakan terlalu hanyut dalam dunia permainan digital, sedangkan penanaman nilai karakter sopan santun anak agak lebih mudah melalui TPQ. Saat ini jumlah santri yang terdapat di TPQ Miftachussa'adah berjumlah 210 santri anak-anak dan 176 santri usia dewasa dengan tutor yang berjumlah 25 orang. TPQ Miftachussa'adah saat ini menggunakan metode Tilawati yang masuk mulai jam 14.00-15.00 untuk jam pertama dan untuk jam kedua masuk mulai jam 15.00-16.00 dikarenakan gedungnya yang kurang maka jadwal masuk dibagi menjadi 2 sesi. Kegiatan TPQ Miftachussa'adah terdiri dari belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ) baik dari santri dan wali santrinya.

Proses habituasi disiplin santri merupakan pelatihan kedisiplinan yang dilakukan oleh tutor kepada santri-santrinya secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri santri-santrinya, di antaranya melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik dalam perilaku, waktu, maupun tata tertib. Bapak Sarmuji selaku Kepala TPQ Miftachussa'adah menuturkan terdapat beberapa proses dalam menerapkan habituasi disiplin pada santri TPQ Miftachussa'adah, di antaranya adalah a) Pembentukan Aturan dan Tata Tertib, b) Pembiasaan Kegiatan Harian, c) Keteladanan Ustadz/Ustadzah/Tutor, d) Pemberian Teguran dan Penguatan Positif, dan e) Evaluasi dan Monitoring.

Pembentukan aturan dan tata tertib berisikan penetapan aturan yang jelas seperti jadwal masuk dan pulang, berseragam sopan dan Islami, berperilaku sopan santun terhadap guru dan sesama santri, menerapkan larangan membawa mainan atau apapun yang sifatnya mengganggu kegiatan

belajar mengajar. Pembiasaan kegiatan harian berisikan santri dilatih untuk melakukan rutinitas secara disiplin, misalnya: datang tepat waktu, mengikuti doa pembuka dan penutup, duduk tertib saat mengaji, melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, dan mengulang hafalan secara konsisten. Seperti penuturan Widyaningsih tentang pembiasaan kegiatan harian yang harus dilaksanakan oleh santri, seperti dalam wawancara sebagai berikut.

“Mungkin dari disiplinnya masuk TPQ, sampai pembelajaran, sampai waktu jamaah sholat pun harus diperketat, karena setiap siswa itu beda-beda cara disiplinnya.”

Keteladanan tutor berisikan para tutor baik ustadz dan ustadzah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan: datang tepat waktu, bersikap sopan, sabar, dan konsisten dalam memberi arahan, menjadi contoh dalam beribadah, berpakaian, dan berbicara. Pemberian teguran dan penguatan positif berisikan teguran yang sifatnya edukatif diberikan jika santri melanggar aturan, sedangkan penguatan positif berupa pujian, hadiah, atau penghargaan diberikan kepada santri yang konsisten menunjukkan sikap disiplin. Evaluasi dan monitoring berisikan kedisiplinan santri dicatat secara berkala, tutor memberikan laporan perkembangan kepada walisantri, evaluasi bulanan atau tahunan dilakukan untuk melihat efektivitas proses habituasi disiplin. Seperti penjelasan tentang keteladanan tutor yang disampaikan informan salah satunya Widyaningsih ketika wawancara.

“Saya sebagai tutor sangat melihat ya, karena setiap pembelajaran sebagai tutor itu selalu mengajarkan tata etika kepada orang tua, akhlak kepada orang tua, dan juga sopan santun”

TPQ Miftachussa’adah dalam prosesnya menerapkan habituasi disiplin santri juga terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dan kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh tutor selama proses pembiasaan adalah berkaitan dengan karakter santri yang berbeda-beda. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh Widyaningsih berikut: *“Itu yang sangat rumit, karena setiap santri atau murid itu berbeda karakter, kadang ada yang susah diatur, kadang ada yang gampang diatur, itu yang susah diatur, yang terlalu rumit.”* Namun demikian berdasarkan penuturan Ketua TPQ Miftachussa’adah dikatakan bahwa kendala memang ada akan tetapi lembaga dapat mengatasi dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Sarmuji:

“Ya tantangan jelas ada, kendala juga ada. Namun demikian, tantangannya dapat diatasi. Dengan itu masalah ini, ya masalah pendisiplinan, masalah tantangan yang dihadapi yang pertama ya itu banyak kendala. Namun kendala-kendala yang sifatnya negatif juga dapat diatasi karena kedua belah pihak antara penyelenggara TPQ Miftachussa’adah dan masyarakat itu sudah ada kerjasama sehingga dengan kendala itu kita atasi dengan baik. Sehingga tidak muncul kesulitan ke sana kemari dapat berjalan dengan baik.”

Tabel 2. Proses Habituaasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah Desa Kalinanas

| No | Proses Habituaasi Disiplin | Keterangan | Implementasi |
|----|---|---|--|
| 1 | Pembentukan Aturan dan Tata Tertib | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal masuk dan pulang 2. Berseragam sopan dan Islami 3. Berperilaku sopan santun terhadap guru dan sesama santri 4. menerapkan larangan membawa mainan atau apapun yang sifatnya mengganggu kegiatan belajar mengajar | Santri TPQ masuk dan pulang sesuai waktunya dengan seragam & perilaku yang masih dalam keadaan sopan dan Islami. Santri tidak membawa mainan yang bisa mengganggu belajarnya. |
| 2 | Pembiasaan Kegiatan Harian | <p>Santri dilatih untuk melakukan rutinitas secara disiplin, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Mengikuti doa pembuka dan penutup 3. Duduk tertib saat mengaji 4. Melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, dan 5. Mengulang hafalan secara konsisten. | Setelah santri datang tepat waktunya, dengan tertib untuk mengikuti doa pembuka. Setelah itu santri untuk mengaji dan setor hafalan pada tutornya. Ketika adzan ashar berkumandang, para santri dengan tertib melaksanakan shalat berjamaah. |
| 3 | Keteladanan Tutor | <p>Para tutor baik ustadz dan ustadzah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Bersikap sopan 3. Sabar 4. Konsisten dalam memberi arahan 5. Menjadi contoh dalam beribadah, berpakaian, dan berbicara. | Tutor selalu datang di awal sebelum bel masuk berbunyi, sebagai contoh yang baik dalam penglihatan para santrinya. Tutor selalu dengan sabar dan sopan memberi contoh ketika menghadapi kedisiplinan santri-santrinya bahkan walisantrinya. Tutor memakai baju yang rapi dan berseragam ketika mengajar. Tutor berbicara dengan sopan di setiap aspeknya, karena menjadi teladan yang harus ditiru oleh santrinya. |
| 4 | Pemberian Teguran dan Penguatan Positif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran yang sifatnya edukatif diberikan jika santri melanggar aturan, 2. Sedangkan penguatan positif berupa pujian, hadiah, atau 3. Penghargaan diberikan kepada santri yang konsisten menunjukkan sikap disiplin | Tutor menegur dan mengingatkan santri yang melanggar aturan dengan membaca atau menambah hafalan surat-surat pendek. Untuk pemberian pujian atau hadiah bagi santri yang konsisten biasanya dilakukan ketika semua santri berkumpul, supaya menjadi motivasi bagi keseluruhan santri. |
| 5 | Evaluasi dan Monitoring | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan santri dicatat secara berkala 2. Tutor memberikan laporan perkembangan kepada walisantri | Ketika tutor sedang bertugas untuk evaluasi dan monitoring, biasanya datang lebih awal dan dengan membawa buku catatan kecil harian |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | 3. Evaluasi bulanan atau tahunan dilakukan untuk melihat efektivitas proses habituasi disiplin | TPQ untuk mencatat siapa santri yang belum sesuai aturan disiplin dan siapa yang sudah sesuai. Buku tersebut menjadi dasar laporan perkembangan harian si santri untuk walisantrinya pada evaluasi bulanan bahkan tahunan. |
|--|--|--|--|

(Sumber: Data Sekunder)

Bentuk Habituasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah

Habituasi yang dilakukan di TPQ Miftachussa'adah meliputi pembiasaan tepat waktu, pembiasaan berpakaian sopan dan islami, pembiasaan salam dan sopan santun, pembiasaan do'a dan dzikir, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan kebersihan dan kerapian, pembiasaan tertib dan fokus saat belajar, pembiasaan hafalan rutin, pembiasaan konsekuensi dan edukatif. Adapun praktek pembiasaan bentuk-bentuk habituasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Habituasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah Kalinanas

| No | Bentuk Habituasi | Praktik Pembiasaan |
|----|--|--|
| 1 | Pembiasaan Tepat Waktu | a. Santri dibiasakan hadir sebelum waktu belajar dimulai, misalnya 10–15 menit lebih awal. b. Tutor mencatat kehadiran dan memberikan teguran ringan bila santri datang terlambat. c. Diterapkan penghargaan (seperti pujian atau nilai tambahan) untuk santri yang datang tepat waktu secara konsisten. |
| 2 | Pembiasaan Berpakaian Sopan dan Islami | a. Santri diwajibkan memakai pakaian rapi dan sesuai adab Islam: peci dan baju koko (laki-laki), jilbab dan pakaian panjang (perempuan). b. Tutor memberikan pembiasaan melalui edukasi dan contoh nyata berpakaian yang sesuai. |
| 3 | Pembiasaan Salam dan Sopan Santun | a. Santri dilatih mengucapkan salam kepada para tutor dan sesama teman saat datang dan pulang. b. Pembiasaan sikap hormat terhadap para tutor baik ustadz maupun ustadzah, seperti mencium tangan saat datang dan pulang. c. Santri dibiasakan menggunakan kata-kata santun, seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih". |
| 4 | Pembiasaan Doa dan Dzikir | a. Santri membaca doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, dan doa-doa harian lainnya secara rutin. b. Pembiasaan dzikir dan wirid ringan setelah shalat berjamaah. |
| 5 | Pembiasaan Shalat Berjamaah | a. Di tengah atau akhir kegiatan, santri dibiasakan melaksanakan shalat ashar berjamaah. b. Santri juga diberi peran sebagai muadzin, atau iqamah sesuai kemampuan, melatih disiplin dan tanggung jawab. |
| 6 | Pembiasaan | a. Santri diajarkan untuk membersihkan kelas sebelum dan |

| | | |
|---|--|--|
| | Kebersihan dan Kerapian | sesudah belajar. b. Ada jadwal piket kebersihan yang berjalan secara bergiliran. c. Dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga alat belajar. |
| 7 | Pembiasaan Tertib dan Fokus Saat Belajar | a. Santri dibiasakan untuk: 1. Duduk rapi di tempatnya 2. Mendengarkan saat tutor berbicara 3. Tidak mengganggu teman 4. Tidak bermain saat pelajaran berlangsung |
| 8 | Pembiasaan Hafalan Rutin | a. Santri dibiasakan menghafal surat pendek dan doa harian secara bertahap. b. Ada jadwal khusus untuk muraja'ah (pengulangan hafalan), baik secara individu maupun kelompok. |
| 9 | Penerapan Konsekuensi Edukatif | a. Santri yang melanggar aturan akan diberi: 1. Teguran ringan 2. Nasihat secara pribadi 3. Tugas tambahan ringan (seperti membaca doa lebih banyak) b. Santri yang menunjukkan kedisiplinan mendapat <i>reward</i> seperti bintang prestasi, pujian, atau hadiah kecil. |

(Sumber: Data Sekunder)

Bentuk habituasi dalam penerapannya telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Johan Saputra sebagai santri TPQ Miftachussa'adah dikatakan bahwa ia telah mengusahakan untuk berperilaku disiplin. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ahmad Johan sebagai berikut: *"Saya selalu datang tepat waktu dan di saat jam-jam pelajaran dan sesuai jadwal saya selalu masuk."* Selanjutnya informan wali santri yaitu Ita Yuliana selaku walisantri dari Afan Maulana juga menambahkan bahwa habituasi sangat penting karena melatih membiasakan anak tepat waktu. Hal ini seperti yang dikemukakan Ita Yuliana sebagai berikut:

"Habituasi sangat penting sekali karena itu melatih anak disiplin tepat waktu. Entah itu dalam jam masuk maupun jam pulang."

Berdasarkan hasil temuan tentang proses dan bentuk habituasi yang ada di TPQ Miftachussa'adah maka proses pembentukan disiplin dilakukan melalui upaya sistematis yang di buat oleh lembaga. Habitus itu dapat dilihat dalam praktik-praktik yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Sebagaimana yang dikatakan Bourdieu (1992) bahwa habitus dibentuk melalui struktur yang dalam hal ini adalah struktur dalam lembaga TPQ Miftachussa'adah yang telah mendesain nilai-nilai dalam pembiasaan yang telah ditetapkan dalam aturan lembaga. Dalam proses pembiasaan ini tutor atau ustadz ustadzah adalah agen yang berperan dalam pembentukan dalam karakter disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di TPQ. Hal ini didukung dari data lapangan wawancara dengan Sarmuji berikut:

"Pembiasaan yang dilakukan lembaga TPQ Miftachussa'ah yaitu diantaranya

pembiasaan ustadz atau ustadzah untuk santrinya supaya datang tepat waktu, sebelum sebelum kegiatan dimulai harus sudah berada di TPQ. Tutor juga membiasakan pada santrinya berpakaian yang sopan, tutor membiasakan mengucapkan salam ketika masuk, juga membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mengaji Al Qur'an, tutor juga membiasakan pada santrinya untuk menaati aturan yang ada di TPQ Miftachussa'adah. Iya, santri saat ini menjadi lebih disiplin, tepat waktu, dalam sholat berjamaahpun lebih kompak dan disiplin. Santri juga menjadi lebih bertanggungjawab jika ada tugas dari ustadz atau ustadzahnya misalnya dalam hafalan maupun yang lainnya."

Proses habituasi dibentuk melalui agen seperti dikatakan Bourdieu bahwa habitus dipengaruhi dan dibentuk oleh agen (Mutahir, 2011). Sebagaimana fenomena habitus yang ada di TPQ Miftachussa'adah, di mana dalam hal ini sosok agennya adalah Tutor. Seperti hal temuan di lapangan berdasar pada penuturan Widyarningsih, bahwa:

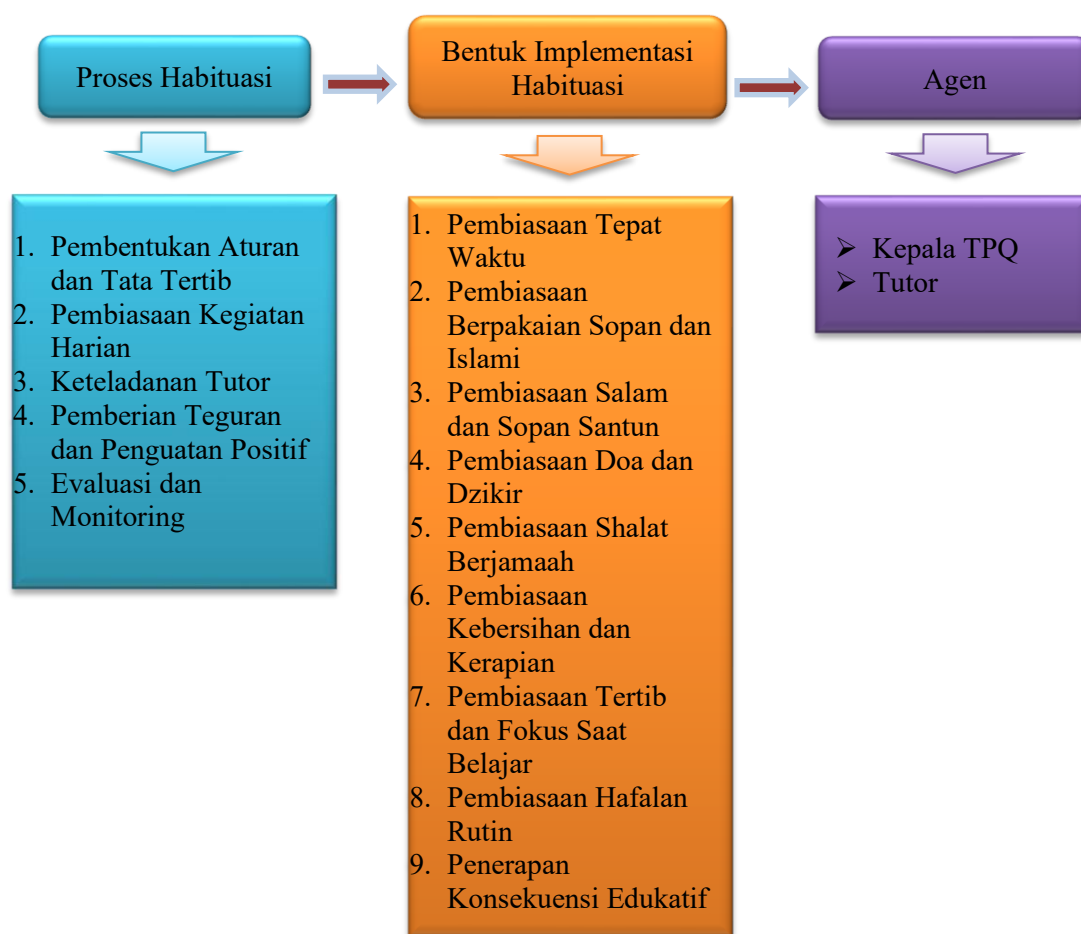
"Keteladanan tutor dalam hal kedisiplinan: datang tepat waktu, bersikap sopan, sabar, dan konsisten dalam memberi arahan, menjadi contoh dalam beribadah, berpakaian, dan berbicara sangat berpengaruh terhadap pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada santri TPQ Miftachussa'adah".

Hal serupa disampaikan oleh santri yaitu Arum Dwi Lestari berikut:

"Saya menaatinya dengan cara mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, sopan santun dari tutor, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib".

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis habituasi disiplin santri TPQ Miftachussa'adah dilakukan melalui implementasi yang tergambar di skema berikut ini.

Bagan 2. Skema Proses dan Bentuk Habitulasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah



Hasil Habitulasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah

Berdasar pada hasil wawancara dari Bapak Sarmuji Ketua TPQ Miftachussa'adah dan Ibu Widyaningsih selaku Tutor dan Walisantri TPQ Miftachussa'adah bahwa hasil habitulasi disiplin santri biasanya nampak di beberapa santri yang sudah agak lama mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Miftachussa'adah, karena nilai-nilai yang sudah dibiasakan oleh para tutornya tertanam menjadi karakter santri yang sopan dan disiplin. Di antara hasil dari habitulasi disiplin santri TPQ Miftachussa'adah adalah a). peningkatan kedisiplinan waktu, b). tumbuhnya ahlak santri berupa sopan santun, c). meningkatnya pengetahuan tentang agama.

Tabel 4. Hasil Habitulasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah Kalinanas

| No | Indikator Hasil Habitulasi | Hasil Habitulasi |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | Peningkatan kedisiplinaan waktu | a. datang tepat waktu. b. tepat waktu dan selalu ikut berjamaah. c. mengaji harus tepat jam kehadirannya dan mengajinya tidak boleh telat. d. tepat waktu dalam melaksanakan suatu hal. e. disiplin waktu datang ke TPQ untuk pembelajaran g. datang tepat waktu dan di saat jam-jam pelajaran dan sesuai jadwal saya selalu masuk |

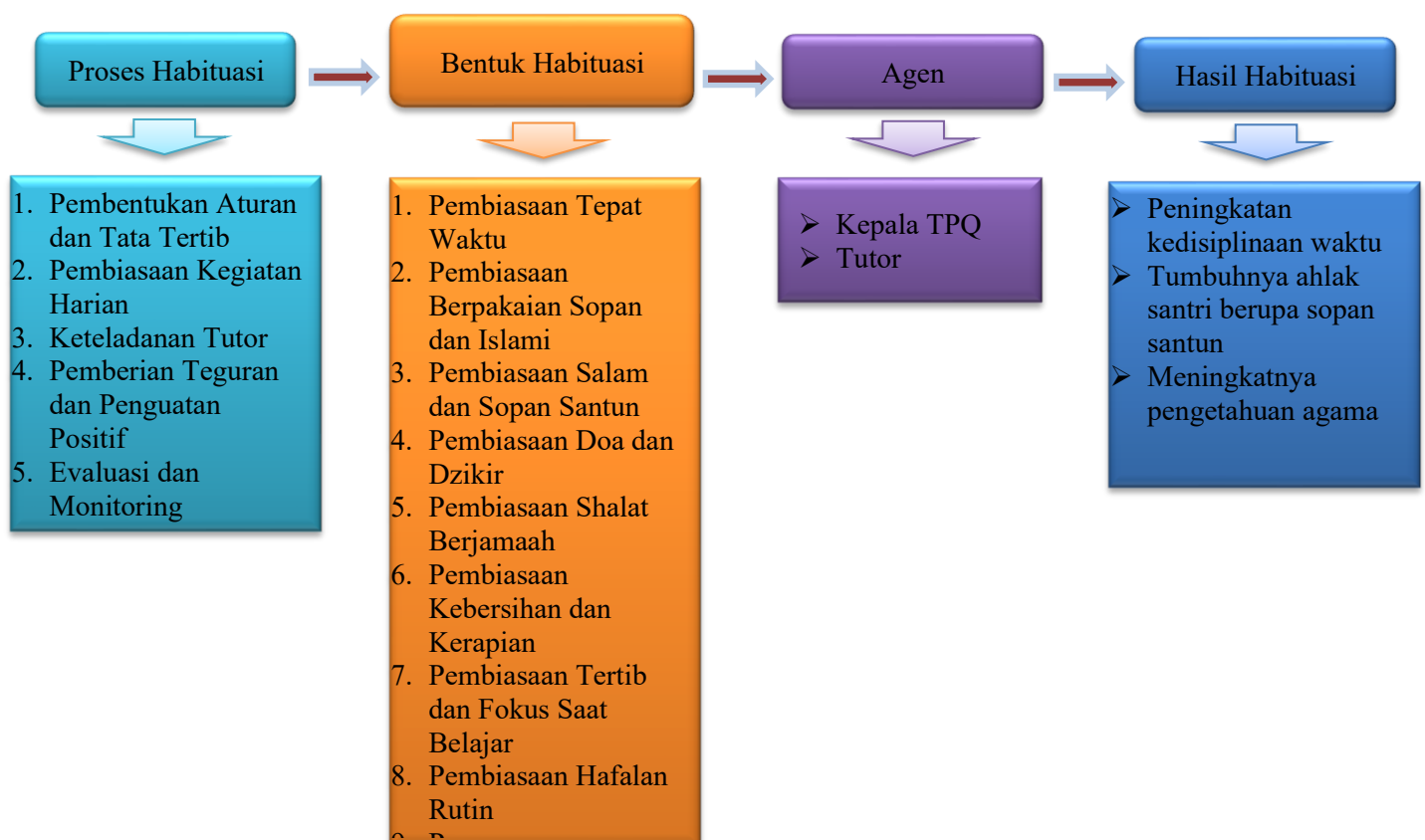
| | | |
|---|--|---|
| 2 | Tumbuhnya ahlak santri berupa sopan santun | a. meningkatnya ahlak santri dari ketika mulai pertama kali belajar di TPQ b. santri menjaga sikap disiplin seperti sopan santun, tidak berkata kasar, serta tertib dalam kegiatan sehari-hari di rumah maupun di sekolah. c. santri banyak belajar dari tutor untuk bersikap sopan santun d. santri belajar beretika baik di luar lingkungan TPQ. |
| 3 | Meningkatnya pengetahuan agama | a. santri bertambah pengetahuan ilmu mengajinya. b. santri menjadi lancar mengajinya. c. santri bertambah pengalaman dalam mengaji Al Qur'an. |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Hasil dari habituasi disiplin menunjukkan bahwa santri menjadi lebih berpengalaman dan bertambah ilmunya. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sebagai manifestasi dari akhir dari proses habituasi. Meskipun proses habituasi memberikan hasil yang demikian itu proses habituasi tetap menemui kendala. Dengan demikian TPQ Miftachussa'adah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter telah menunjukkan kontribusinya di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis proses, bentuk, dan hasil habituasi disiplin santri TPQ Miftachussa'adah yang dilakukan tergambar pada skema di bawah ini.

Bagan 3. Skema Proses, Bentuk, dan Hasil Habituasi Disiplin Santri TPQ Miftachussa'adah



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses habituasi disiplin yang dilakukan oleh para tutor TPQ Miftachussa'adah berjalan dengan lancar meski masih terdapat beberapa santri yang kesulitan beradaptasi terhadap aturan disiplin tersebut, hal itu tergolong wajar karena beberapa santri tersebut masuk kategori santri baru. Bentuk habituasi disiplin yang diterapkan oleh para tutor diantaranya adalah jadwal kehadiran yang harus tepat waktu dan sholat berjamaah serta tuntutan untuk menjalankan ajaran-ajaran akhlak di kehidupan sehari-hari. Hasil habituasi disiplin santri memuaskan bagi beberapa kalangan termasuk di antaranya adalah para tutor, wali santri, dan masyarakat sekitar TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bourdieu, P. (1992). *Menyingkap Kuasa Simbol. Terj. Fauzi Fashri*. Yogyakarta: Jalan sutra, 101.
- Crow, L.D. dan Crow, A. (1985). *Human Development and Learning*. New York American Book Company, p. 192
- Khikayah dan Prastyo, H. (2021). Aktivitas dan Habituasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah. *Progres: Jurnal Pendidikan Agama Islam Unwahas Semarang*.
- Mamonto, S. et al. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: Litnus. Cet. I. ISBN: 978-623-8227-90-7
- Miles, M.B, et al. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Morrison, G.S. (1988). *Early Childhood Education Today*. Ohio: Merrill Publishing Company, p. 389.
- Mutahir, Arizal (2011). *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu; Sebuah Gerakan untuk Melawan Dominasi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Nurwiruandika, M. A. (2024). Habituasi Religius dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru. *Tesis*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rooijackers, A.D. (2008). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, hal. 15-23
- Soedijarto. (1998). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, p. 163.
- Sofan, A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Susanto, A. (2017). Proses Habituasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Siosoreligi*. Vol. 15, No. 1
- Widodo, Agus. (2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.